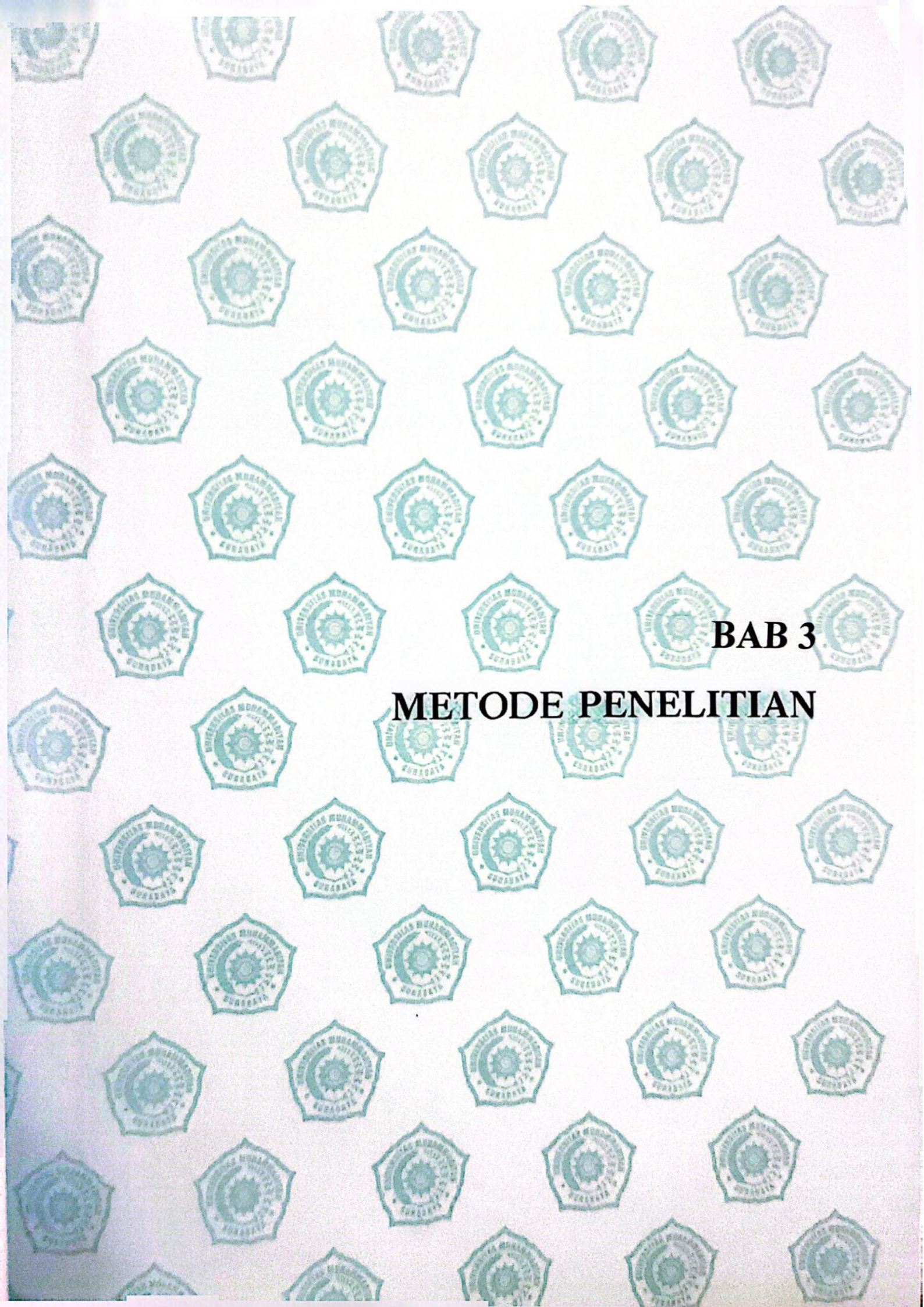




BAB 3

METODE PENELITIAN

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah yang diterapkan secara terencana, logis, dan berdasarkan pengalaman untuk mendapatkan data yang akurat dengan maksud menemukan, mengembangkan, serta membuktikan pengetahuan dalam rangka menyelesaikan masalah yang diteliti. Pendekatan ini meliputi serangkaian langkah yang teratur dari pengumpulan, pengolahan, hingga analisis data, sehingga hasil akhir dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan rasional (Suardi et al., 2026). Pada bab ini akan diuraikan desain penelitian, definisi operasional, subjek penelitian, lokasi dan waktu, pengumpulan data, uji keabsahan, analisa data, dan etik penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif menggunakan pendekatan studi kasus dengan proses keperawatan yang meliputi identifikasi data hasil pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan serta evaluasi. Studi kasus ini merupakan studi untuk mengeksplorasi masalah Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Klien Post Sectio Caesarea Di Ruang Bersalin RS PKU Muhammadiyah Surabaya.

3.2 Variabel dan Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Bersalin RS PKU Muhammadiyah Surabaya

Variable	Definisi Operasional	Indikator
Asuhan Keperawatan Maternitas	Serangkaian aktivitas praktik keperawatan bagi pasien setelah melahirkan dengan operasi caesar untuk mengatasi masalah nyeri akut. Metode yang digunakan adalah proses keperawatan yang mencakup Pengkajian, Diagnosa, Intervensi, Implementasi, Evaluasi.	1. Pengkajian 2. Diagnosa 3. Intervensi 4. Implementasi 5. Evaluasi
Nyeri Akut	Pengalaman yang tidak menyenangkan baik secara fisik maupun emosional yang dialami pasien akibat luka sayatan dari operasi caesar selama masa pemulihan.	1. Skala nyeri 2. Lokasi nyeri 3. Karakteristik nyeri (menusuk, hilang timbul, dll) 4. Tampak meringis 5. Gelisah 6. Frekuensi nadi meningkat 7. Sulit tidur

3.1 Subyek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah pasien yang telah melaksanakan operasi caesar dan merasakan nyeri akut di RS PKU Muhammadiyah Surabaya. Mengacu pada karakteristik penelitian jenis studi kasus, terdapat dua pasien yang dijadikan objek penelitian. Proses pemilihan subjek

dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan tujuan dari penelitian tersebut.

Kriteria untuk subjek di penelitian ini mencakup pasien pasca operasi caesar yang sedang dalam fase pemulihan awal setelah proses bedah dan menghadapi masalah keperawatan terkait nyeri akut, dalam kondisi sadar, dapat berkomunikasi dengan baik, serta bersedia untuk menjadi partisipan dalam studi ini. Pemilihan dua subjek ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami masalah nyeri akut, sehingga peneliti bisa melakukan pengkajian, menetapkan diagnosis, melakukan intervensi, implementasi, dan evaluasi secara yang terbaik.

Dengan demikian, penggunaan dua subjek dalam penelitian ini telah sejalan dengan karakteristik desain studi kasus yang lebih mengedepankan kedalaman analisis daripada jumlah sampel, sehingga hasil penelitian diharapkan bisa memberikan gambaran menyeluruh tentang asuhan keperawatan pada pasien pasca caesar yang mengalami nyeri akut.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Surabaya, khususnya di ruang perawatan maternitas. Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini adalah 3 hari.

3.4 Pengumpulan Data

Menurut (Simatupang, 2022) pengumpulan data ini adalah langkah pertama dalam proses asuhan keperawatan yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang keadaan pasien, meliputi aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual. Aktivitas pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik, serta studi dokumentasi rekam medis pasien meliputi:

1) Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan informasi yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dengan pasien atau keluarganya untuk mendapatkan data yang bersifat subjektif. Informasi yang diperoleh mencakup keluhan utama, sejarah kesehatan, pandangan pasien mengenai kondisi yang dialami, serta reaksi terhadap tindakan keperawatan. Wawancara dalam konteks asuhan keperawatan dilaksanakan dengan cara terstruktur atau semi-terstruktur berdasarkan panduan pengkajian keperawatan, sehingga informasi yang didapatkan lebih terorganisir, menyeluruh, dan sesuai dengan kebutuhan klinis.

2) Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat secara langsung situasi pasien tanpa bantuan orang lain. Tujuan dari observasi adalah untuk mendapatkan informasi objektif tentang kondisi umum pasien, sikap,

aktivitas, tampilan nyeri, kemampuan bergerak, serta reaksi terhadap tindakan perawatan. Dalam implementasi keperawatan, observasi dilakukan secara berkesinambungan dan terstruktur agar perawat bisa segera mengenali perubahan dalam kondisi pasien.

3) Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik merupakan langkah dalam pengumpulan informasi objektif yang dilakukan secara langsung di tubuh pasien dengan memakai metode inspeksi (penglihatan), palpasi (perabaan), perkusi (pengetukan), dan auskultasi (pendengaran). Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk memahami keadaan fisik pasien secara menyeluruh, mencakup tanda-tanda vital, kondisi luka pasca operasi, serta fungsi dari berbagai sistem tubuh lainnya. Pemeriksaan fisik adalah elemen krusial dalam proses penentuan diagnosis keperawatan karena memberikan informasi yang tepat dan terukur.

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan informasi dengan cara meneliti atau menganalisis sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan keadaan pasien. Sumber-sumber untuk dokumentasi bisa meliputi rekam medis, catatan perkembangan pasien, hasil dari pemeriksaan tambahan, serta catatan terkait asuhan keperawatan. Tujuan utama dari dokumentasi adalah untuk menyempurnakan data yang sudah diperoleh melalui

wawancara, pengamatan, dan pemeriksaan fisik, sehingga informasi yang didapat menjadi lebih akurat, komprehensif, dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.5 Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan informasi dalam mengevaluasi kualitas data yang diperoleh oleh peneliti di RS PKU Muhammadiyah Surabaya, sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat validasi yang tinggi. Dengan memanfaatkan alat pengukur yang tepat dan sumber informasi yang transparan, diharapkan hasil dari penelitian ini akan valid dan dapat dipercaya.

Pengujian keabsahan data dalam situasi ini dilakukan dengan memperpanjang waktu observasi serta menggunakan sumber informasi tambahan dari dua pihak, yaitu pasien dan perawat jaga, serta dengan menggunakan instrumen yang sah dan sumber informasi yang terpercaya.

3.6 Analisa Data

Pada studi kasus, pengolahan data dilakukan dengan mengikuti pedoman-pedoman yang sesuai dengan metode studi kasus dalam asuhan keperawatan. Dalam pengolahan data, informasi yang diperoleh dihubungkan dengan ide, teori, dan prinsip yang relevan untuk menarik kesimpulan dalam mengidentifikasi masalah keperawatan. Adapun analisa data meliputi:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan informasi adalah langkah pertama dalam proses analisis informasi yang dilakukan melalui cara wawancara, pengamatan, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan dokumen. Informasi yang diperoleh meliputi data subjektif dan objektif yang berhubungan dengan keadaan klien, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif tentang masalah keperawatan yang dialami.

2. Mereduksi data

Reduksi data merupakan tahap dalam menentukan, menekankan, menyederhanakan, dan mengkategorikan informasi yang berhubungan dengan isu keperawatan. Di langkah ini, perawat melakukan penyaringan terhadap informasi penting dan menghapus informasi yang tidak penting, sehingga analisis selanjutnya menjadi lebih mudah.

3. Penyajian data

Penyajian informasi dilakukan dengan mengatur data secara terstruktur dalam bentuk cerita, tabel, atau matriks agar lebih mudah dimengerti. Tujuan dari penyajian ini adalah untuk menjelaskan hubungan antara data sehingga mempermudah dalam menemukan pola permasalahan keperawatan.

4. Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah langkah terakhir dalam proses analisis data, yaitu dengan memberikan makna pada data yang telah ditampilkan agar dapat mengidentifikasi masalah keperawatan, menetapkan diagnosis,

serta menjadi landasan dalam merancang intervensi keperawatan yang sesuai.

3.7 Etika Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat surat permohonan izin kepada Universitas Muhammadiyah Surabaya yang mencakup Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Ketua Program Studi D3 Keperawatan di universitas tersebut. Setelah izin diberikan, peneliti akan memulai penelitian dengan memperhatikan aspek etika penelitian yang meliputi:

1) *Informed consent* (Persetujuan menjadi responden)

Persetujuan yang diinformasikan adalah izin yang diberikan oleh pasien setelah peneliti memberikan penjelasan menyeluruh mengenai tujuan, proses, keuntungan, dan risiko yang mungkin muncul dari penelitian. Ini menunjukkan bahwa partisipan benar-benar mengerti tindakan yang akan dilakukan dan berpartisipasi dengan sukarela tanpa adanya tekanan. Pasien juga memiliki hak untuk menolak atau keluar kapan saja (Kamila et al., 2025).

2) *Anonymity* (Tidak menyebutkan nama responden)

Anonimitas menunjukkan bahwa identitas peserta tidak diungkapkan dalam studi. Nama-nama peserta umumnya diganti dengan kode atau huruf awal. Hal ini bertujuan untuk melindungi privasi agar peserta tidak bisa dikenali oleh orang lain.

3) *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan merupakan janji bahwa setiap data atau informasi yang disampaikan oleh responden akan tetap terjaga privasinya. Data tersebut hanya akan dimanfaatkan untuk keperluan penelitian dan tidak akan disebarluaskan kepada pihak ketiga (Punia, 2025).

4) *Benefeciency* (Manfaat Keuntungan)

Prinsip beneficence diterapkan dengan memastikan bahwa penelitian memberikan manfaat bagi pasien dan tidak menimbulkan kerugian. Pada penelitian ini, kedua klien memperoleh asuhan keperawatan sesuai standar, termasuk edukasi dan latihan teknik relaksasi napas dalam sebagai intervensi nonfarmakologis untuk membantu mengurangi nyeri pasca sectio caesarea. Intervensi yang diberikan bersifat aman, tidak invasif, tidak mengganggu terapi medis yang sedang dijalani, serta diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan, memperlancar mobilisasi, dan mendukung proses pemulihan pasien. Selain memberikan manfaat bagi pasien, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan bagi tenaga kesehatan dalam penerapan asuhan keperawatan pada pasien post sectio caesarea dengan masalah nyeri akut (Kamila et al., 2025).

5) *Justice* (Keadilan)

Keadilan berarti setiap responden diperlakukan dengan setara tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, atau keadaan lainnya. Setiap responden berhak mendapatkan perlakuan yang sama selama tahapan penelitian.